

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Pagotan 02 pada Pelajaran Pendidikan Pancasila

Vrima Navratilova^{1*}, Pinkan Amita Tri Prasasti², Sumiari³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

³SDN Pagotan 02

vrimanavra@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1723-1729

Article History:

Received: 24-09-2024

Accepted: 29-09-2024

Abstrak: Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu mereka memahami materi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pagotan 02 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek siswa kelas IV SDN Pagotan 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pagotan 02 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan PBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka ditantang untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menggali informasi, serta menemukan solusi yang tepat, yang secara langsung meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Kata Kunci : Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa mengenai nilai-nilai dasar bangsa Indonesia. Pelajaran ini dirancang untuk menanamkan prinsip-prinsip kebangsaan, toleransi, serta cinta tanah air sejak dini (Ahyar et al., 2019). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kesulitan memahami materi secara mendalam, terutama karena metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang

melibatkan siswa secara aktif. Siswa lebih banyak menghafal daripada memahami esensi dari nilai-nilai Pancasila. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang tercermin dari rendahnya tingkat ketuntasan di beberapa sekolah, termasuk di SDN Pagotan 02.

Kondisi ini menunjukkan perlunya perubahan dalam metode pembelajaran yang diterapkan, agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Anggraeni & Listarin (2024) menjelaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk bekerja sama, mencari solusi, serta berpikir kritis dan analitis. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu mereka memahami materi lebih baik.

Selain itu, PBL juga berfokus pada pembelajaran berbasis masalah yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri atau dalam kelompok. Dengan demikian, model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan terlibat aktif dalam pemecahan masalah, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif (Rahayu et al., 2023).

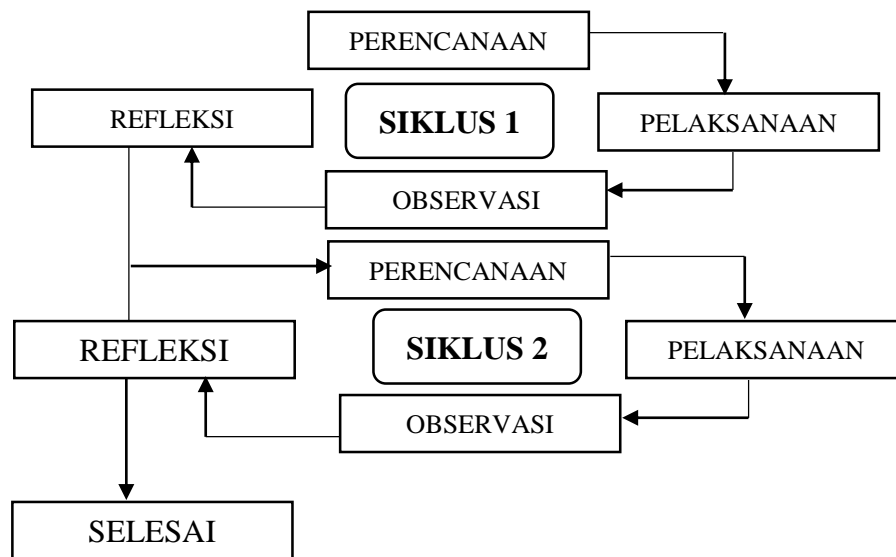
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setiadi et al., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa dalam beberapa mata pelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini. Wardhani et al., (2023) juga menyebutkan bahwa PBL menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa, yang dapat merangsang motivasi belajar serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala yang selama ini terjadi, termasuk di SDN Pagotan 02.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pagotan 02 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki metode pembelajaran yang lebih efektif, serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan PBL, diharapkan siswa tidak hanya sekadar mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sengaja dalam proses pembelajaran di kelas, dengan bimbingan dari guru, yang kemudian dilaksanakan oleh para siswa. Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart, yang mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Lestari et al., 2024). Alur dalam penelitian ini sebagaimana tergambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: (Lestari et al., 2024)

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Pagotan 02. Setiap tahap dalam proses ini diawali dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebelum menuju tahap berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan kegiatan pra siklus yang berlangsung selama satu pertemuan, diikuti oleh siklus pertama yang dilakukan dalam dua pertemuan, dan siklus kedua juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Secara keseluruhan, PTK ini membutuhkan lima kali pertemuan untuk pelaksanaannya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai ketuntasan siswa. Adapun indikator keberhasilan siswa adalah sebagai berikut (Semchalista et al., 2022):

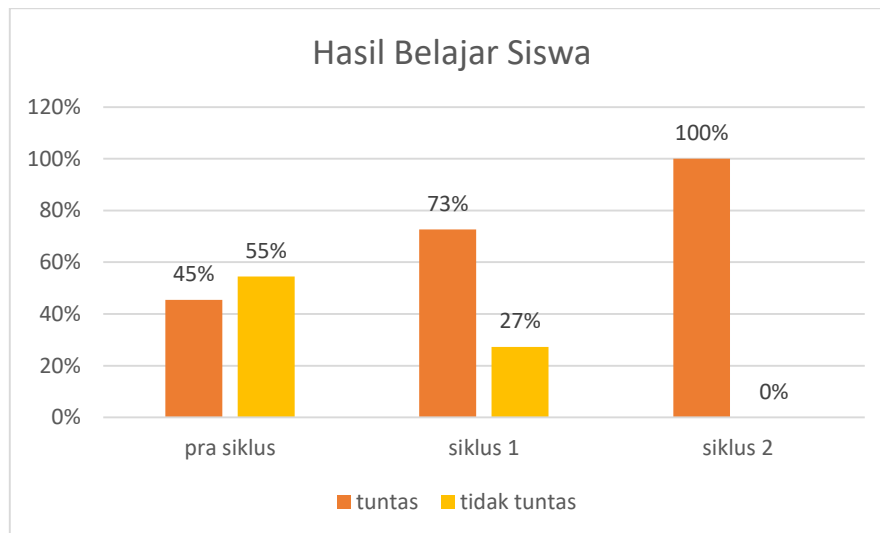
Tabel 1. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Taraf Keberhasilan	Kategori	Predikat
91% - 100%	Sangat Baik	A
81% - 90%	Baik	B
70% - 80%	Cukup	C
<70%	Kurang	D

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

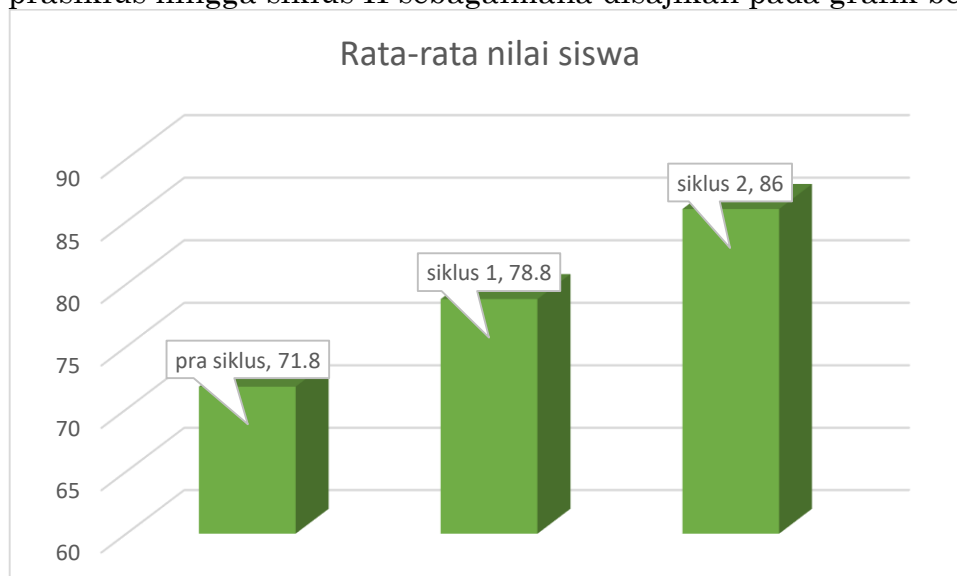
Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pagotan 02 pada pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran PBL sebagaimana terlihat dalam grafik berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa

Gambar di atas terlihat bahwa pada pra siklus terdapat 45% siswa yang tuntas, sedangkan 55% siswa lainnya tidak tuntas. Persentase ketuntasan ini termasuk dalam kategori kurang. Sehingga kondisi ini kemudian menjadi acuan guru untuk melakukan perbaikan model pembelajaran, yakni dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL). Hasil dari penerapan tersebut dapat dilihat dari nilai siklus 1 yakni siswa yang tuntas sebesar 73% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 27%. Persentase pada siklus I ini tergolong dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih signifikan yakni 100% siswa tuntas pada pembelajaran Pancasila menggunakan model pembelajaran PBL, persentase ini tergolong dalam kategori sangat baik.

Lebih lanjut, peningkatan tersebut juga dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata siswa dari prasiklus hingga siklus II sebagaimana disajikan pada grafik berikut:



Gambar 3. Rata-rata Nilai Siswa

Nilai rata-rata siswa kelas IV SDN Pagotan 02 pada pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan yakni pada pra siklus 71,8, kemudian pada siklus I memiliki nilai rata-rata 78,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 86. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pagotan 02 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada tahap pra siklus, hanya 45% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 55% lainnya belum tuntas. Persentase ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam membantu siswa memahami materi secara menyeluruh. Hal ini mendorong guru untuk melakukan intervensi dengan menerapkan model PBL, yang memberikan tantangan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang relevan dengan materi Pancasila.

Setelah diterapkannya PBL, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I, di mana 73% siswa mencapai ketuntasan belajar, dan angka tersebut terus meningkat hingga 100% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan, dari 71,8 pada prasiklus menjadi 78,6 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 86 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui pendekatan yang lebih aktif dan kolaboratif. Siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya membantu mereka mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama karena pendekatannya yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran (Alam, 2022). Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka termotivasi untuk secara aktif mencari solusi dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Keterlibatan langsung ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terhubung dengan konteks dunia nyata, yang berdampak positif terhadap hasil belajar.

PBL juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Dalam proses ini, siswa belajar menghargai perspektif orang lain, berbagi ide, serta menemukan solusi yang lebih baik melalui diskusi dan refleksi bersama. Selain itu, model ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar mandiri, karena mereka harus mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi berbagai sumber informasi dan menyusun strategi pemecahan masalah (Agustiani et al., 2023). Semua aspek ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, baik dari segi pemahaman materi yang lebih mendalam, kemampuan berpikir kritis, maupun rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Peningkatan ketuntasan dan rata-rata nilai siswa yang signifikan dalam penelitian ini menjadi bukti bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Anditya et al., (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan

menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PBL memberikan siswa kesempatan untuk lebih terlibat dalam proses belajar, karena mereka dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut mereka untuk mencari solusi secara mandiri dan berpikir kritis. Pendekatan ini membuat siswa tidak hanya sekedar menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang relevan dengan materi yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pagotan 02 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan PBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka ditantang untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menggali informasi, serta menemukan solusi yang tepat, yang secara langsung meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, peningkatan hasil belajar ini juga dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan siswa. Pada pra siklus, banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, namun setelah diterapkannya PBL, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I dan II. Siswa lebih mampu menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari melalui pembelajaran berbasis masalah ini, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Dengan demikian, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

Saran

Adapun saran yang dapat jadi masukan yaitu untuk guru, disarankan untuk secara konsisten menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih termotivasi dan memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila. Sedangkan untuk siswa, dianjurkan untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan PBL, mengajukan pertanyaan, dan berbagi ide dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustiani, D., Iru, L., & Hamuni. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IX-7 SMP Negeri 1 Kendari. *Selami Ips*, 16(1), 7–16. http://selami.uho.ac.id/index.php/PPKN_IPS/article/view/21%0Ahttps://selami.uho.ac.id/index.php/PPKN_IPS/article/download/21/24
- [2] Ahyar, Sihkabuden, & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN). *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 5(2), 74–80. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>
- [3] Alam, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V MI UJUNG BULO. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29334>
- [4] Anditya, J. S., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76532>
- [5] Anggraeni, E. P., & Listarin, I. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VB SDN Wonotingal. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 635–637.
- [6] Lestari, L. A. P., Widodo, S. T., & Sari, Y. P. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV-A SDN Karanganyar Gunung 01. *Joyful Learning Journal*, 12(15), 6–11.
- [7] Rahayu, N., Azis, A., & Rismawati. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ppkn Di Kelas IV SD Negeri Labuang Baji II Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 102–105. <https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.215>
- [8] Semchalista, Mus, S., & Galigo. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Upt Sd Negeri 5 Mengkendek. *Global Journal Basic Education*, 1(3), 213–229.
- [9] Setiadi, R., Aprilia, A., Maemunah, M., & Nirwana, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan PKn. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15269>
- [10] Wardhani, S. P., Nisa', S., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Wandira, W. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas I SD Pancasila. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1527–1540. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2085>